

Ita Rusiana¹ itawiksono174@gmail.com Afiful Ikhwani² afifulikhwan@gmail.com

¹²³ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords

Islamic Education
School quality
Planning
Organizing
Actuating
Controlling

Article History

Received:
Revised:
Accepted:
Published:

To Cite in APA

ABSTRACT

This study aims to analyze and describe the implementation of educational administration functions based on the framework of POAC (Planning, Organizing, Actuating, and Controlling) and its impact on improving the quality of schools in SDIU Sahabat. The quality of schools in this context is measured through the improvement of teacher competence and student learning achievement, which are aligned with the National Education Standard. The research method used is descriptive qualitative, with data collection techniques through observation, in-depth interviews with principals and teachers, as well as documentation studies related to school work plans. The results showed that the implementation of educational administration functions in SDIU Sahabat runs systematically and integrated. The planning function is manifested in the establishment of specific and measurable quality targets, reflected in the RKS and RKAS. The organizing function is effective in forming the structure of the internal Quality Assurance team which is fully responsible for the implementation of the curriculum. The Actuating function is the main key, implemented through a transformational leadership model by the principal, followed by an intensive teacher training and professional development program (In House Training). Finally, the controlling function is carried out consistently through academic supervision and program evaluation, where the results of supervision are used as valid feedback for correction and improvement in the next planning cycle.

This is an open access article under [CC-BY-NC 4.0](#) license.



1. Introduction

Sektor pendidikan berfungsi sebagai motor penggerak utama dalam proses pembangunan suatu bangsa. Sebuah struktur pendidikan yang berjalan optimal akan menghasilkan individu-individu unggul yang berbekal wawasan luas dan kesiapan menghadapi segala tantangan. Meskipun esensi pendidikan telah diakui secara universal, banyak negara terus menghadapi kendala besar dalam membenahi mutu dan kapasitas sistem pendidikan mereka (Sari et al., 2020). Guna merumuskan strategi

untuk meningkatkan efisiensi sistem, pendekatan-pendekatan baru perlu diadopsi. Implementasi solusi ini perlu dikuatkan oleh landasan penelitian yang kokoh dan sumber daya yang memadai. Secara khusus, upaya reformasi pada mutu pengelolaan sekolah (administrasi) merupakan faktor penentu yang harus dikerjakan untuk meningkatkan keseluruhan kualitas layanan pendidikan (Maulana & Darmiyanti, 2024).

Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini memposisikan sumber daya manusia (SDM) yang unggul sebagai kebutuhan esensial. Dalam konteks ini, proses pembangunan harus diarahkan untuk menghasilkan warga negara yang cerdas, berperilaku damai, dan berwawasan luas. Sistem Administrasi Pendidikan memegang peranan kunci karena kualitas Pendidikan Nasional sangat ditentukan oleh keberhasilan penyelenggaraan proses pembangunan yang berfokus pada kualitas manusia tersebut.

Administrasi pendidikan memiliki cakupan luas, didefinisikan sebagai pemanfaatan ilmu administrasi untuk mengelola dunia pendidikan, termasuk fungsi pembinaan, pengembangan, dan pengendalian usaha-usaha praktik pendidikan. Konsep ini dipertegas oleh Hadiri Nawawi, yang menyatakan bahwa administrasi pendidikan adalah seluruh alur kegiatan atau proses sistematis yang bertujuan mengendalikan upaya kerja sama dari banyak orang untuk mencapai tujuan pendidikan dalam setting seperti lembaga pendidikan formal (Sappaile, 2024). Engkoswara menjelaskan bahwa Administrasi Pendidikan itu seperti ilmu mengatur segala sesuatu dalam dunia pendidikan. Mulai dari mengatur apa yang diajarkan (kurikulum), fasilitas yang digunakan, hingga menciptakan suasana belajar yang nyaman agar tujuan pendidikan bisa tercapai dengan maksimal (Fatimah & Ilyas, 2024).

Perspektif administrasi harus diarahkan agar lebih tanggap terhadap aspirasi dan kebutuhan publik, serta dinamika proses perubahan di lingkungan strategis. Oleh karena itu, salah satu fokus utamanya adalah meningkatkan kapabilitas sumber daya manusia (SDM), khususnya aparatur pemerintah, sehingga mereka menjadi andal, profesional, efektif, dan efisien. Dalam konteks globalisasi yang meluas, administrasi memegang peranan yang semakin vital. Dari pandangan ilmu administrasi, pembangunan bertujuan untuk mewujudkan akselerasi, kelancaran, keselarasan, dan keterpaduan fungsi-fungsi dalam pelaksanaan pembangunan pemerintahan dan kehidupan masyarakat (Nur Kurniawan & Syahrani, 2021).

Proses pembangunan yang berhasil dalam berbagai sektor berhubungan erat dengan peran ilmu administrasi dalam memajukan seluruh aspek tata kelola pemerintahan negara. Hal ini dipertegas oleh tuntutan terus-menerus terhadap bantuan sistem administrasi yang mampu bekerja secara efektif dan efisien. Meskipun demikian, pencapaian administrasi wajib dilihat sebagai bagian dari hasil upaya keilmuan yang terintegrasi. Karena masalah sosial yang kita hadapi bersifat saling terkait, maka penggabungan ilmu sosial dengan bidang studi lainnya adalah hal yang fundamental (Siregar et al., 2023)

Peran krusial administrasi dalam menopang kelancaran sistem pengelolaan akan menghasilkan dampak positif jangka panjang di berbagai sektor. Sektor pendidikan merupakan salah satu jenis organisasi yang akan memperoleh keuntungan

dari kontribusi ilmu administrasi dalam proses operasionalnya (Azzahra et al., 2024). Fungsi administrasi yang melekat pada institusi pendidikan tidak dapat dipisahkan dari keberadaan lembaga itu sendiri sebagai sebuah organisasi edukasi. Meskipun sistem administrasi pada lembaga pendidikan memiliki kesamaan dengan organisasi lain dalam makna luas, penerapan praktisnya menggunakan prosedur yang berbeda dan khas (Putri et al., 2024).

Dalam konteks kegiatan pendidikan yang berlangsung di sekolah, pendidik diperlukan untuk berperan serta secara proaktif karena mereka memiliki fungsi yang sangat menentukan. Keterlibatan aktif ini mencakup segala hal, mulai dari perumusan kebijakan hingga tindakan implementatif selanjutnya, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, serta sumber daya manusia madrasah, dan hubungan sekolah dengan masyarakat (Nur Kurniawan & Syahrani, 2021).

Tanggung jawab administratif merupakan sisi lain dari pekerjaan guru yang sama pentingnya. Dalam industri pendidikan, guru mengemban tugas seperti pengorganisasian kegiatan akademik, pembuatan regulasi sekolah, dan penyusunan kalender sekolah, di samping tugas-tugas lainnya. Semua tanggung jawab ini diatur demi memastikan tercapainya tujuan agar proses pembelajaran bagi siswa berjalan efektif dan efisien (Nafrin & Hudaidah, 2021). Oleh karena itu, instruktur berfungsi ganda, yaitu sebagai pengajar dan administrator. Guru diharapkan dapat bekerja secara administratif secara konsisten, dan semua yang terkait dengan proses pembelajaran harus diurus dengan benar.

Faktanya, administrasi program pendidikan masih berada dalam fase pertumbuhan sebagai suatu bidang praktik. Ini menjadi penyebab utama mengapa pelaksanaan administrasi di lembaga pendidikan belum optimal efektivitasnya. Konsekuensinya, tidak mengherankan jika sejumlah besar tenaga pendidik gagal memahami dan menyadari betapa pentingnya peran administrasi pendidikan dalam proses operasional dan kemajuan pendidikan. Seiring dengan peningkatan peluang pendidikan, studi di bidang ini juga terus berkembang. Kunci keberhasilannya terletak pada hubungan linear antara tingkat keberhasilan administrasi pendidikan dan kapasitas pengelola (instruktur) dalam melaksanakan tugas tersebut.

2. Method

Metode penelitian diartikan sebagai suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013). Dalam melakukan penelitian kita perlu mengikuti aturan atau kaidah yang berlaku, agar hasil penelitian yang diperoleh dapat dikatakan valid. (Adil et al., n.d.)

Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, di mana informasi yang dikumpulkan berbentuk narasi atau kata-kata. Metode kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa lisan atau tulisan dari subjek, serta pengamatan terhadap perilaku mereka (Moleong, 2021). Subjek studi ini adalah strategi manajemen kepala sekolah dalam mengimplementasikan fungsi administrasi pendidikan di SDIU Sahabat. Fungsi administrasi meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti adalah observasi dan studi dokumen, yang dilakukan sesuai arahan tiap pendekatan. Sumber data dari penelitian ini adalah kepala sekolah dan para guru di SDIU Sahabat Madiun. Beberapa cara dilakukan untuk mengumpulkan data diantaranya observasi selama lebih kurang satu bulan, wawancara selama 45 menit dengan Ustadz Rifki Riza Al Amri, [M.Pd.](#)

Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi, meliputi triangulasi teknik dan sumber. Analisis data dilakukan menggunakan model Milles dan Huberman, yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan (Huda, 2022).

Setelah semua data dikumpulkan, selanjutnya adalah pengolahan data dan analisis data untuk mengungkapkan masalah yang telah diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif analitis, peneliti berusaha memaparkan data-data yang telah dikumpulkan mengenai implementasi fungsi administrasi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah di SDIU Sahabat Madiun.

3. Results and Discussion

A. Fungsi Administrasi Pendidikan

Siklus manajemen yang sistematis untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan secara efektif disediakan oleh POAC (*Planning, Organizing, Actuating, and Controlling*), yang merupakan kerangka teoritis fundamental dalam administrasi pendidikan, dikembangkan oleh George R. Terry. Fungsi POAC meliputi empat tahapan kunci: Perencanaan (P) (menetapkan sasaran dan strategi); Pengorganisasian (O) (membentuk struktur dan mengalokasikan sumber daya); Pelaksanaan (A) (memimpin, memotivasi, dan menggerakkan personel); dan Pengawasan (C) (mengukur performa terhadap standar dan melakukan koreksi). Penerapan POAC secara terpadu memastikan bahwa seluruh kegiatan dan sumber daya pendidikan dikelola secara terstruktur dan terukur, yang membentuk proses perbaikan yang berkelanjutan (Wijayanti & Wicaksana, 2023).

a) Perencanaan

Perencanaan adalah langkah inisiasi yang wajib dilakukan sebelum dan selama proses administrasi berjalan, dan merupakan prasyarat absolut bagi setiap aktivitas administratif. Tanpa adanya rencana, pelaksanaan kegiatan akan mengalami hambatan dan kesulitan dalam mencapai sasaran yang ditetapkan. Dalam setiap rencana, terdapat dua elemen sumber daya yang krusial: sarana material (fisik) dan personel (sumber daya manusia) (Aziz et al., 2024).

b) Pengorganisasian

Pengorganisasian sebuah fungsi vital dalam administrasi pendidikan merupakan salah satu tanggung jawab utama yang harus ditunaikan oleh pemimpin pendidikan seperti kepala sekolah. Dalam pelaksanaannya, pembagian wewenang, tanggung jawab, dan tugas harus didasarkan pada penyesuaian dengan pengalaman, minat, bakat, pengetahuan, dan kepribadian setiap individu agar mereka mampu menyelesaikan tugas yang dibebankan (Nurjanah & Mukarromah, 2021).

c) Pelaksanaan

Koordinasi yang baik adalah kunci agar semua bagian dan staf dapat bersinergi untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Kerja sama ini menjadi sangat diperlukan mengingat banyaknya pekerjaan yang diemban, demi menghindari persaingan internal dan kebingungan. Selain itu, koordinasi dibutuhkan untuk menanggulangi isu-isu terkait perencanaan dan personel, termasuk duplikasi pekerjaan, konflik hak dan kewajiban, perbedaan signifikan dalam beban kerja, dan ketidakjelasan saat menjalankan peran (Rifky, 2024)

d) Pengawasan

Pengawasan dan pembinaan harus terimplementasi secara jelas selama program pendidikan dijalankan. Pembinaan didefinisikan sebagai arahan atau tuntutan yang bertujuan memperbaiki kondisi pendidikan secara menyeluruh. Sementara itu, pengawasan program wajib dilakukan dengan cermat demi memastikan tercapainya tujuan pendidikan. Kemudian, evaluasi berfungsi untuk menilai seberapa efektif proses organisasi secara keseluruhan dalam mewujudkan sasaran pendidikan. Oleh karena itu, evaluasi merupakan langkah vital dalam menentukan keputusan terkait program dan strategi pendidikan di masa depan (Ulfah, 2022)

B. Implementasi Fungsi Administrasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SDIU Sahabat

a) Penerapan Fungsi Perencanaan

Perencanaan merupakan prasyarat fundamental yang harus diintegrasikan pada tahap inisiasi dan dipertahankan selama siklus administrasi. Fungsi ini sangat instrumental dalam meningkatkan kapabilitas koordinatif, mereduksi potensi anomali operasional, dan menyediakan kerangka kerja untuk mekanisme kontrol. Secara spesifik dalam ranah administrasi pendidikan, langkah pra-implementasi mensyaratkan perumusan program yang terperinci.

Staf pengajar, dengan supervisi dari kepala sekolah, bertanggung jawab atas penyelesaian kelengkapan administratif.

Akhirnya, efektivitas dan efisiensi fungsional staf edukatif dan administratif diwujudkan melalui organisasi tugas yang presisi, yaitu melalui alokasi dan distribusi kewajiban yang didasarkan pada tugas pokok dan fungsi (tupoksi) masing-masing personel (Mayasari, 2021).

Peran Kepala Sekolah sangat dominan dalam memfasilitasi pengembangan guru, terutama berkaitan dengan perencanaan program institusional. Program kerja yang disusun harus mencerminkan visi dan tujuan sekolah, di mana keteraturan administrasi adalah tanggung jawab dewan guru. Untuk mencapai hal ini, Brantas menggariskan bahwa perencanaan melibatkan: menyeleksi tujuan utama lembaga, merumuskan program terarah untuk pencapaiannya, mengambil tindakan strategis dan mengalokasikan sumber daya yang relevan, mengevaluasi usulan tindakan, dan yang paling krusial, merevisi dan menyesuaikan rencana secara berkelanjutan berdasarkan hasil monitoring kinerja dan perubahan-perubahan yang terjadi.

Observasi langsung yang dilakukan peneliti di SDIU Sahabat menunjukkan bahwa fungsi administrasi telah dijalankan dengan kualitas tinggi dan sesuai standar. Sejalan dengan hal tersebut, setiap program yang dilaksanakan oleh guru dan staf administrasi selalu diprakarsai dan direncanakan oleh kepala sekolah. Perencanaan ini bersifat komprehensif, mencakup aspek kurikulum, kesiswaan, fasilitas (sarana dan prasarana), kepegawaian, layanan spesifik, relasi masyarakat, proses pembelajaran, hingga tata usaha, serta fokus pada penegakan kedisiplinan.

Wawancara dengan kepala sekolah mengonfirmasi bahwa SDIU Sahabat selalu berupaya optimal dalam penyusunan rencana dan distribusi tugas yang adil kepada seluruh personel. Guru lain sepakat bahwa sekolah secara konsisten memiliki program wajib yang direncanakan dengan matang untuk menjamin efektivitas masa depan.

Kepala Sekolah dalam wawancara menyatakan, *“Perencanaan di sini bukan hanya dokumen, tapi komitmen kami untuk memastikan semua roda program berputar sesuai tujuan jangka panjang, perencanaan yang berkelanjutan ini mencakup pembagian tanggung jawab dan eksekusi program sepanjang tahun ajaran”*. (Riza, n.d.-b)

b) Penerapan Fungsi Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses sentral yang melibatkan penyusunan dan pembentukan relasi kerja antarindividu demi terciptanya kesatuan usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Menurut Mulyani, aktivitas ini mencakup langkah-langkah krusial seperti: mengidentifikasi kebutuhan sumber daya dan aktivitas pendukung tujuan, merancang kelompok kerja yang kompeten, memberikan tugas dan tanggung jawab spesifik, mendelegasikan otoritas yang fleksibel terkait tugas, dan membangun struktur formal yang jelas guna memetakan posisi dan fungsi individu. Melalui proses ini, terjadi pembagian rinci atas tugas, wewenang, dan tanggung jawab

sesuai bidang masing-masing, yang pada akhirnya menunjang terwujudnya kerja sama yang harmonis dan kelancaran pencapaian tujuan organisasi (Aziz et al., 2024).

Hasil pengamatan di lapangan dan wawancara menguatkan pandangan Kepala Sekolah SDIU Sahabat bahwa semua unit kerja di sekolah, baik tenaga pendidik maupun administrasi, telah memiliki pembagian tugas dan fungsi yang terdefinisi, yang dikelola secara akurat melalui pembinaan langsung dari Kepala Sekolah. Tujuan dari manajemen yang ketat ini adalah agar operasional sekolah berjalan secara efektif dan efisien.

Kepala Sekolah menjelaskan, *"Pembagian tugas kami diatur secara cermat, dan saya tetap bertanggung jawab penuh atas hasil akhirnya, itulah esensi pengorganisasian kami." Prinsip-prinsip pengorganisasian yang diterapkan mencakup: kesatuan tujuan, memastikan setiap sasaran unit kerja selaras dengan tujuan sekolah, kesinambungan wewenang dan tanggung jawab, prinsip akuntabilitas, di mana Kepala Sekolah tetap bertanggung jawab penuh atas pendelegasian dan pembagian kerja yang proporsional kepada semua personel"*.(Riza, n.d.-a)

c) Penerapan Fungsi Pelaksanaan

Dalam bidang pendidikan, pengarahan adalah upaya Kepala Sekolah untuk memotivasi seluruh anggota sekolah agar bekerja menuju pencapaian sasaran institusi. Pengarahan yang efisien berperan ganda, yakni untuk meningkatkan pemahaman dan komunikasi dua arah, serta menginspirasi guru dan staf untuk melaksanakan tugas secara produktif, efisien, dan penuh ketekunan, demi mencapai kinerja puncak. Dengan sistem pengarahan yang tepat, personel sekolah terdorong untuk mengikuti prosedur baku, memperkuat disiplin, mengoreksi ketidaktepatan, menghindari kesalahan fatal, dan memastikan transisi mulus dari fase perencanaan ke fase pelaksanaan manajemen (Wijayanti & Wicaksana, 2023).

Kesuksesan lembaga pendidikan bergantung sepenuhnya pada bagaimana kepala sekolah memimpin semua elemen sekolah. Fungsi ini mengharuskan Kepala Sekolah memberikan instruksi yang jelas agar guru dan staf dapat menjalankan program sesuai visi dan tujuan, di mana efisiensi arahan sangat menentukan sikap dan tingkat kepercayaan mereka terhadap pimpinan (Rohimah, 2024).

Penelitian ini menegaskan efektivitas pelaksanaan fungsi pengarahan oleh Kepala SDIU Sahabat. Kepala Sekolah menguasai

betul konsep pengarahan dan berhasil mengaplikasikannya untuk memastikan tujuan, visi, dan misi sekolah terpenuhi dengan kualitas yang memenuhi ekspektasi pelanggan jasa pendidikan dan pihak terkait. Secara taktis, pengarahan yang efektif digunakan untuk memantik semangat kerja dan memotivasi guru serta staf agar menghasilkan pekerjaan yang produktif dan berkualitas, krusial bagi pencapaian visi dan misi sekolah.

Ketika diminta menjelaskan lebih lanjut, Kepala Sekolah SDIU Sahabat merespons, *"Tujuan akhir kami adalah kepuasan wali murid dan masyarakat. Arahan kami selalu diarahkan untuk meningkatkan output kerja guru sehingga kualitas pendidikan yang kami berikan maksimal. Misalnya, kami mengarahkan pengembangan modul ajar baru, lalu memantau implementasinya. Kami tidak hanya menginspirasi, tetapi juga mengukur sejauh mana inspirasi itu menghasilkan kualitas yang diinginkan"*(Riza, n.d.-b)

d) Penerapan Fungsi Pengawasan

Pengawasan merupakan kegiatan administrasi yang bertujuan menginvestigasi keberadaan kondisi esensial yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan, sehingga efektivitas program dapat terjamin. Proses pengawasan untuk memandu bawahan mencapai sasaran mencakup hal-hal seperti, mengidentifikasi masalah operasional, mencari solusi yang efektif, merancang perbaikan, menguji pendekatan baru, dan memberikan bimbingan agar staf lebih memahami tujuan pendidikan sejati dan peranan sekolah.

Dalam pelaksanaannya, Kepala Sekolah berperan sebagai pengambil keputusan utama. Supervisi ini, yang dirasakan oleh guru dan staf administrasi, telah berjalan baik. Pengawasan ini tidak hanya memperkuat hubungan antarpersonel dan dilakukan secara rutin, tetapi juga berfokus pada pemberian informasi akurat mengenai hak dan kewajiban guru, serta pemeliharaan hubungan yang baik di seluruh komponen sekolah (Mayasari, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi fungsi pengawasan di SDIU Sahabat dijalankan dengan menekankan aspek profesionalisme. Esensi dari supervisi pendidikan di sekolah ini adalah pemberian bimbingan profesional kepada seluruh personel, baik guru maupun staf administrasi. Upaya ini difokuskan untuk memungkinkan pengembangan diri secara profesional, yang secara langsung berdampak pada peningkatan mutu kinerja mereka. Oleh karena itu, penerapan pengawasan di SDIU Sahabat tidak hanya meningkatkan

disiplin tetapi juga memastikan bimbingan Kepala Sekolah terhadap personel menjadi efektif.

Dalam wawancara, Kepala Sekolah SDIU Sahabat menjelaskan, *"Kami melihat supervisi bukan sebagai pemeriksaan, tapi sebagai coaching. Bimbingan profesional yang kami berikan adalah investasi agar setiap guru dan staf dapat mencapai potensi terbaiknya, dan ini terbukti meningkatkan kinerja mereka secara signifikan."*(Riza, n.d.-a)



Gambar 1.1 mind mapping fungsi administrasi SDIU Sahabat Madiun\

4. Conclusion

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi fungsi administrasi pendidikan di SDIU Sahabat telah dilaksanakan secara sistematis dan sinergis melalui siklus POAC (Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengawasan), yang berdampak signifikan pada peningkatan mutu sekolah. Fungsi Perencanaan diwujudkan dalam penyusunan RKS yang fokus pada target mutu akademik, sementara Pengorganisasian menciptakan struktur tim penjaminan mutu internal yang akuntabel. Kunci keberhasilan terletak pada fungsi Pelaksanaan melalui kepemimpinan transformasional dan pelatihan guru yang intensif. Seluruh proses ini dikendalikan oleh fungsi Pengawasan yang konsisten, di mana hasil evaluasi digunakan sebagai umpan balik untuk siklus perencanaan berikutnya, sehingga memastikan SDIU Sahabat mencapai dan mempertahankan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Untuk mencapai mutu terbaik di SDIU Sahabat, diperlukan kolaborasi dari seluruh pihak terkait. Oleh sebab itu, penulis berharap Kepala Sekolah mampu meningkatkan kesejahteraan guru serta memberikan motivasi, pelatihan dan pendampingan dalam berbagai kegiatan maupun program sekolah. Selain itu,

keterlibatan aktif semua murid dalam kegiatan sekolah serta komunikasi yang baik antara guru dan murid akan berdampak positif. Sinergi seluruh warga sekolah akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan secara berkesinambungan.

5. Preference

Adil, A., Liana, Y., Mayasari, R., Lamonge, A. S., Ristiyana, R., Saputri, F. R., Jayatmi, I., Satria, E. B., Permana, A. A., Rohman, M. M., Arta, D. N. C., Bani, M. D., Bani, G. A., Haslinah, A., & Wijoyo, E. B. (n.d.). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF : TEORI DAN PRAKTIK* (M. K. Dr. Neila Sulung, S.Pd., Ns. & S. T. K. Rantika Maida Sahara (eds.)). GET PRESS INDONESIA Anggota IKAPI No. 033/SBA/2022.

Aziz, M., Khairunnisa, S., Siregar, A. H., & Siambaton, N. H. B. (n.d.). *Penerapan Fungsi-Fungsi Administrasi Di Sd Terpadu Muhammadiyah 36* (Vol. 2, Issue 5). Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i5.513>

Azzahra, A. F., Rahmi, N., Sabri, A., & Hidayatullah, R. (n.d.). INTEGRASI ADMINISTRASI PENDIDIKAN BERBASIS TEKNOLOGI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA ERA SOCIETY 5.0. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 863–878.

DOI: [10.57171/jt.v5i6.587](https://doi.org/10.57171/jt.v5i6.587)

Fatimah, M., & Ilyas, M. (n.d.). Administrasi Guru Dan Kegiatan Belajar Mengajar. *Jurnal Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 61–69.

DOI [10.71242/7ec7bf47](https://doi.org/10.71242/7ec7bf47)

Huda, N. (n.d.). SISTEM ADMINISTRASI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN, Aksi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 16–31,.

[10.37348/aksi.v1i1.197](https://doi.org/10.37348/aksi.v1i1.197)

Maulana, R., & Darmiyanti, A. (n.d.). Analisis Administrasi Pendidikan Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Agustus, 10(16), 737–748,. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13765695>.

Mayasari, A. (n.d.). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran di SMK. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(5), 340–345.

DOI: [10.54371/jiip.v4i5.277](https://doi.org/10.54371/jiip.v4i5.277)

Moleong, L. J. (n.d.). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Nafrin, I. A., & Hudaidah. (n.d.). Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 456–462.

10.31004/edukatif.v3i2.324.

Nur Kurniawan, M., & Syahrani. (n.d.). Pengadministrasi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Lembaga Pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 69–78.

https://adisampublisher.org/index.php/adiba/article/view/43?utm_source=chatgpt.com

Nurjanah, N. E., & Mukarromah, T. T. (n.d.). Pembelajaran Berbasis Media Digital pada Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0 : Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 66–77.

DOI: [10.33369/jip.6.1.66-77](https://doi.org/10.33369/jip.6.1.66-77)

Putri, K., Aini, N., Safitri, R., & Siregar, R. W. (n.d.). *No Title*. Sistem Administrasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Jurnal Penelitian dan Ilmu*.

https://journal.staittd.ac.id/index.php/atiz/article/view/34?utm_source=chatgpt.com

Rifky, S. (n.d.). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.

Riza, R. (n.d.-a). *wawancara manajemen administrasi di SDIU Sahabat*.

Riza, R. (n.d.-b). *wawancara supervisi SDIU Sahabat*.

Rohimah, R. B. (n.d.). Madrasah's Contribution To The Empowerment Of The Village Community In Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 1088–110.

Sappaile, B. I. (n.d.). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 3(1), 1–8.

Sari, A. P., Melynia, C., Ar Rasyid, H., & Been, L. S. (n.d.). *Pendidikan dan Modernisasi* (pp. 1–11).

DOI [10.31219/osf.io/v53gw](https://doi.org/10.31219/osf.io/v53gw).

Siregar, R. W., Siahaan, A., & Nasution, I. (n.d.). Upaya Meningkatkan Mutu Manajemen Melalui Mekanisme Penetapan Pembiayaan Pendidikan Di Mts Se Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 73–79.

Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.

Ulfah, U. (n.d.). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.392>

Wijayanti, N., & Wicaksana, F. A. (n.d.). IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN GEORGE R TERRY DALAM MENINGKATKAN

10.21776/ub.jcerdik.2023.003.01.04

MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN, Jurnal Cerdik. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 30–43.
<https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2023.003.01.04>